

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proporsi karakteristik responden kelompok kasus meliputi umur yaitu balita (9,5%), anak-anak (35,7%), remaja (16,7%), dan dewasa (38,1%). Jenis kelamin yaitu perempuan (64,3%) dan laki-laki (35,7%). Kemudian pendidikan yaitu belum sekolah (45,2%), SD (9,5%), SMP (4,8%), SMA (16,7%), dan pendidikan tinggi (23,8%). Proporsi karakteristik responden kelompok kontrol meliputi umur yaitu balita (11,9%), anak-anak (33,3%), remaja (14,3%), dan dewasa (40,5%). Jenis kelamin yaitu perempuan (66,7%) dan laki-laki (33,3%). Kemudian pendidikan yaitu belum sekolah (45,2%), SD (4,8%), SMP (0%), SMA (28,6%), dan pendidikan tinggi (21,4%).
2. Proporsi variabel penelitian meliputi kepadatan hunian yang terdiri dari kelompok kasus (19%) dan kontrol (11,9%), keberadaan jentik nyamuk kelompok kasus (52,4%) dan kontrol (14,3%), keberadaan genangan air kelompok kasus (50%) dan kontrol (21,4%), kondisi tempat penampungan air kelompok kasus (38,1%) dan kontrol (28,6%), keberadaan kawat kasa kelompok kasus (73,8%) dan kontrol (45,2%), kebiasaan menggantung pakaian kelompok kasus (90,5%) dan kontrol (57,1%), kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk kelompok kasus (54,8%) dan kontrol (42,9%), serta praktik PSN 3M kelompok kasus (57,1%) dan kontrol (21,4%).
3. Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian ($p\text{-value}=0,546$), kondisi tempat penampungan air ($p\text{-value}=0,487$), dan kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk ($p\text{-value}=0,383$) dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Barat.
4. Terdapat hubungan antara keberadaan genangan air ($p\text{-value}=0,012$), keberadaan kawat kasa ($p\text{-value}=0,014$), dan praktik PSN 3M ($p\text{-value}=0,002$) dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Barat.
5. Variabel yang berpengaruh terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Barat adalah keberadaan jentik nyamuk dengan

p -value=0,008 dan nilai OR (4,425) serta kebiasaan menggantung pakaian dengan p -value=0,021 dan nilai OR (4,403).

6. Variabel keberadaan jentik nyamuk dan kebiasaan menggantung pakaian dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Purwokerto Barat

Mencari dan mempelajari informasi tentang demam berdarah dan cara pencegahannya, memperhatikan kondisi lingkungan supaya tidak menjadi tempat perindukan nyamuk meliputi genangan air bersih maupun tempat penampungan air, serta menerapkan kebiasaan baik yang dapat mencegah terjadinya kasus DBD.

2. Bagi Puskesmas Purwokerto Barat

Meningkatkan program pencegahan DBD yaitu pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3M) dan fogging mulai dari perencanaan hingga tahap monev serta memberi edukasi dan sosialisasi yang lebih masif terkait pentingnya mencegah timbulnya penyakit DBD kepada masyarakat Purwokerto Barat.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Jurusan Kesehatan Masyarakat Unsoed dapat bekerjasama dengan pihak Puskesmas Purwokerto Barat dalam pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan DBD dalam bentuk penyuluhan atau pembagian media kesehatan berupa leaflet dan poster. Selain itu pihak kampus dan puskesmas bisa bekerjasama terkait *project* penelitian DBD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan faktor risiko DBD yang lebih komprehensif serta perlu dilakukan pengamatan dan pengkajian variabel lain baik dari faktor lingkungan maupun faktor perilaku yang menjadi faktor risiko DBD.